

PENGARUH PERENCANAAN PROGRAM KESISWAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dian Febrinal¹, Sri Zahara², Asmendri³, Milya Sari⁴, Majidah Khairani⁵

^{1, 2, 3}UIN Muhammad Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia

⁴UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁵STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Jl. Diponegoro No.8, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Email: dian130112@gmail.com

Article History

Received: 20-10-2024

Revision: 26-10-2024

Accepted: 29-10-2024

Published: 30-10-2024

Abstract. The student program, which includes extracurricular activities, student organizations, and social activities, plays an important role in supporting the character development of students. This research aims to analyze the influence of student participation in extracurricular programs on character development at SMPN Sijunjung. This study employs a quantitative method with a survey approach and cross-sectional design. The research sample consists of 200 students randomly selected from several middle schools in Sijunjung. Data were collected using a Likert scale questionnaire to measure students' perceptions of their participation in student programs and character development. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical tests, specifically Pearson correlation, using SPSS software. The research results indicate that students' participation in student programs is positively and significantly related to their character development, with a Pearson correlation value of $r = 0.65$. Sports extracurricular programs have the strongest influence on character development, followed by student organizations. More frequent participation in student activities is also associated with a higher level of character development. This research suggests the need for an improvement in the quality of student programs and stronger support from teachers, parents, and school authorities to maximize the positive impact on students' character.

Keywords: Student Program Planning, Character Development

Abstrak. Program kesiswaan, yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan sosial, berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam program kesiswaan terhadap pengembangan karakter siswa di SMPN Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 200 siswa yang diambil secara acak dari beberapa SMP di Sijunjung. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap partisipasi mereka dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan inferensial yaitu *korelasi pearson* menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam program kesiswaan berhubungan positif dan signifikan dengan pengembangan karakter mereka, dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,65$. Program ekstrakurikuler olahraga memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengembangan karakter, diikuti oleh organisasi siswa. Partisipasi yang lebih sering dalam kegiatan kesiswaan juga dikaitkan dengan tingkat perkembangan karakter yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kualitas program kesiswaan dan dukungan yang lebih kuat dari guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memaksimalkan dampak positif pada karakter siswa.

Kata kunci: Perencanaan Program Kesiswaan, Pengembangan Karakter

How to Cite: Febrinal, D., Zahara, S., Asmendri, Sari, M., & Khairani, M. (2024). Pengaruh Perencanaan Program Kesiswaan Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6469-6478. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2016>

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter di sekolah menengah merupakan salah satu isu utama yang mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Karakter, secara umum, merujuk pada sifat, perilaku, serta nilai-nilai yang berkontribusi dalam pembentukan kepribadian individu. Program kesiswaan, sebagai salah satu komponen integral dalam sistem pendidikan, memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Program kesiswaan yang terorganisir mencakup berbagai kegiatan yang dirancang dengan mempertimbangkan minat siswa, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik (Armadi et al., 2024). Sebagaimana terungkap dalam temuan di SMPN Sijunjung Kabupaten Sumatera Barat, program ini telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk, seperti organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial. Namun, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan program-program tersebut. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ini serta kurangnya arahan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pengembangan karakter. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendampingan yang intensif dari pihak guru atau pembimbing, serta minimnya evaluasi terhadap efektivitas kegiatan kesiswaan dalam membentuk karakter siswa.

Masalah ini di SMPN Sijunjung tercermin dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, yang seharusnya berperan krusial dalam pengembangan karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang dan mengimplementasikan program kesiswaan yang lebih terarah dan terukur untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara efektif. Kegiatan kesiswaan seperti organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial dapat memberikan pengalaman berharga yang dapat membentuk karakter siswa. Nugraha (2024) menyatakan bahwa program kesiswaan yang terencana dan terarah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri.

Pengembangan karakter siswa sangat penting untuk membekali mereka dengan kemampuan beretika, berkomunikasi, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial. Menurut Al-Qur'an, dalam Surah Al-Imran ayat 159, Allah berfirman: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka." Hal ini menunjukkan bahwa sikap lemah lembut dan empati merupakan bagian dari karakter yang harus dikembangkan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program kesiswaan cenderung memiliki karakter yang lebih baik. Misalnya, penelitian oleh Masnawati (2023) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler

menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab dan kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah.

Melihat pentingnya pengembangan karakter di kalangan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program kesiswaan berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa dan mengidentifikasi aspek-aspek program kesiswaan yang paling berkontribusi terhadap karakter mengeksplorasi pengaruh program kesiswaan terhadap karakter siswa di sekolah menengah yaitu SMPN Sijunjung yang terdiri dari 48 sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program kesiswaan dalam membentuk karakter siswa.

Pengembangan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif pada individu. Menurut Syarif et al., (2022) karakter yang baik mencakup aspek moral, sosial, dan emosional yang penting bagi kehidupan siswa di sekolah maupun di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh. Program kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas di luar kurikulum akademik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Menurut Subaid (2023) program kesiswaan dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk membangun kepemimpinan dan kerjasama di antara siswa. Jenis-jenis program kesiswaan di sekolah menengah sangat beragam, mulai dari organisasi siswa seperti OSIS, klub-klub minat dan bakat, hingga kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Program-program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui interaksi sosial dan pengambilan keputusan.

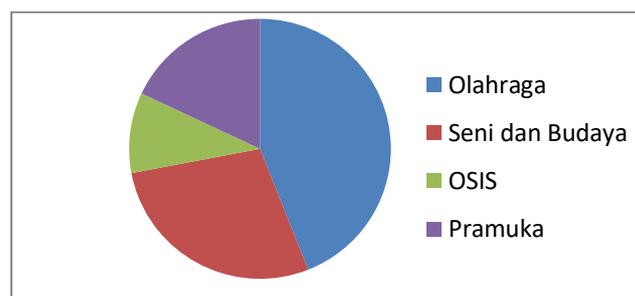
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dengan desain *Cross-sectional*, di mana data dikumpulkan dari berbagai responden pada satu titik waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN Sijunjung yang terdiri dari 48 sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana, diharapkan dapat diambil 200 siswa dari berbagai sekolah yang mewakili dari segi mutu sekolah dan letak geografis sekolah. Dari hasil analisis yang menjadi sekolah sampel adalah SMPN 18 Sijunjung, SMPN 44 Sijunjung, SMPN 2 Sijunjung dan SMPN 16 Sijunjung.

Instrumentasi yang digunakan berupa kuesioner yang disusun untuk mengukur dua variabel utama yaitu variabel independen berupa program kesiswaan (dari segi kegiatan, frekuensi, dan jenis program) serta variabel dependen berupa pengembangan karakter siswa (dari segi sikap, perilaku, dan nilai-nilai karakter). Skala yang digunakan dalam instrument adalah Skala Likert dengan skala 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi siswa terhadap program kesiswaan dan pengembangan karakter mereka. Untuk penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *platform online* dengan berbantuan guru guru di sekolah. Analisis Data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial yaitu *Korelasi Pearson*.

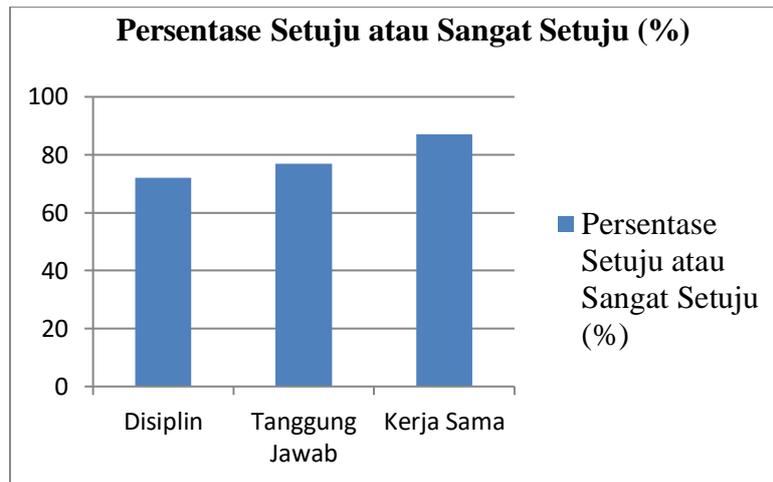
HASIL

Dari total 200 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdiri atas 65% siswa perempuan dan 35% siswa laki laki. Sebagian besar responden berusia antara 13 hingga 15 tahun. Seluruh siswa merupakan peserta dari berbagai program kesiswaan yang telah diterapkan di SMPN Sijunjung, termasuk program ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan sosial. Grafik ini menampilkan persentase siswa yang berpartisipasi dalam berbagai jenis program kesiswaan seperti olahraga, seni dan budaya, pramuka serta organisasi siswa.



Gambar 1: Partisipasi siswa dalam program kesiswaan

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa (79%) terlibat dalam program kesiswaan minimal 2 kali dalam seminggu. Jenis program yang paling banyak diikuti adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga (44%), diikuti oleh kegiatan seni dan budaya (28%), pramuka (18%) dan organisasi siswa seperti OSIS (10%). Sebanyak 89% responden menyatakan bahwa kegiatan kesiswaan yang mereka ikuti berjalan dengan baik dan terorganisir. Pengembangan karakter siswa diukur dari beberapa aspek seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Grafik ini menunjukkan persentase siswa yang setuju atau sangat setuju bahwa partisipasi mereka dalam program kesiswaan membantu mengembangkan aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.



Gambar 2: Persepsi siswa tentang pengembangan karakter

Berdasarkan hasil skala Likert, siswa memiliki persepsi positif terhadap pengembangan karakter mereka. Sebanyak 72% siswa menyatakan "Setuju" atau "Sangat Setuju" bahwa partisipasi dalam program kesiswaan membantu meningkatkan sikap disiplin mereka. Selain itu, 77% siswa menyatakan bahwa program kesiswaan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab, sementara 87% menyatakan bahwa mereka lebih mampu bekerja sama dengan teman-teman setelah mengikuti program tersebut. Analisis statistik menggunakan uji *korelasi Pearson* dan regresi linier sebagai berikut

Tabel 1. Hasil uji korelasi pearson antara partisipasi siswa dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter

Variabel	Partisipasi Program Kesiswaan	Pengembangan Karakter
Partisipasi Program Kesiswaan	1	0.65**
Pengembangan Karakter	0.65**	1

Tabel 2. Hasil uji regresi linear

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	15.50	2.30	-	6.74	0.000
Program Ekstrakurikuler Olahraga	0.45	0.07	0.50	6.43	0.000
Organisasi Siswa	0.30	0.09	0.35	3.33	0.001
Frekuensi Partisipasi	0.25	0.05	0.40	5.00	0.000

Keterangan:

- Konstanta (B = 15.50) menunjukkan intercept atau nilai dasar pengembangan karakter saat variabel independen bernilai nol.
- Program Ekstrakurikuler Olahraga (B = 0.45) memiliki nilai koefisien terbesar, menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh positif yang paling kuat terhadap pengembangan karakter.

- Organisasi Siswa ($B = 0.30$) dan Frekuensi Partisipasi ($B = 0.25$) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan, namun dengan pengaruh yang lebih rendah dibandingkan program ekstrakurikuler olahraga.

Analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara partisipasi siswa dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter mereka ($r = 0,65$, $p < 0,01$). Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam program kesiswaan, semakin tinggi pula tingkat pengembangan karakter yang mereka alami. Selain itu, hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa program kesiswaan secara signifikan mempengaruhi pengembangan karakter siswa ($p < 0,05$). Jenis program kesiswaan yang paling berpengaruh adalah program ekstrakurikuler olahraga, diikuti oleh organisasi siswa. Frekuensi partisipasi dalam program juga memiliki pengaruh yang signifikan, di mana siswa yang lebih sering mengikuti kegiatan menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik. Frekuensi partisipasi dalam program juga memiliki pengaruh yang signifikan, di mana siswa yang lebih sering mengikuti kegiatan menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter mereka. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting program kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Haryati et al., (2024) menegaskan bahwa kegiatan kesiswaan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Lickona (1992) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter melalui kegiatan kesiswaan mendorong siswa untuk belajar tanggung jawab sosial, kerja sama, dan empati.

Program ekstrakurikuler olahraga memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh sifat olahraga yang menuntut kedisiplinan, kerjasama tim, dan keteraturan, seperti yang juga ditemukan oleh Tamrin et al., (2011) dalam studi mereka yang menunjukkan bahwa olahraga sekolah memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kerja sama tim dan kemampuan mematuhi aturan. Selain olahraga, partisipasi dalam organisasi siswa seperti OSIS juga berperan dalam meningkatkan tanggung jawab dan keterampilan kepemimpinan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Purnamasari (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan

siswa dalam organisasi sekolah mendorong pengembangan *soft skills* yang berkaitan dengan kepemimpinan, inisiatif, dan kemampuan mengambil keputusan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran yang lebih besar dalam lingkungan sosial mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter mereka.

Temuan lain yang signifikan dari penelitian ini adalah bahwa frekuensi partisipasi dalam kegiatan kesiswaan mempengaruhi tingkat pengembangan karakter siswa. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan, semakin positif dampaknya terhadap pengembangan aspek karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Hal ini mendukung penelitian oleh Jamaludin et al., (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan kesiswaan menciptakan rutinitas yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Namun, meskipun mayoritas siswa menyatakan bahwa program kesiswaan berjalan dengan baik dan terorganisir, masih terdapat 21% siswa yang berpartisipasi kurang dari dua kali seminggu. Rendahnya frekuensi partisipasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan dan promosi kegiatan kesiswaan di SMPN Sijunjung agar lebih inklusif dan menarik bagi seluruh siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurabadi et al., (2021) salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan menawarkan lebih banyak pilihan kegiatan yang disesuaikan dengan minat siswa serta memastikan dukungan dari pihak sekolah dan keluarga.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam program kesiswaan adalah kurangnya sumber daya. Banyak sekolah yang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan kesiswaan, sehingga menghambat pelaksanaan program yang optimal. Selain itu, resistensi dari siswa juga dapat menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk terlibat dalam program kesiswaan karena berbagai alasan, termasuk kurangnya minat atau pengalaman negatif di masa lalu. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesiswaan. Tanpa dukungan yang memadai dari orang tua, siswa mungkin tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesiswaan. Selain itu, kebijakan pendidikan yang tidak mendukung program kesiswaan juga dapat menjadi kendala. Misalnya, jika kurikulum terlalu padat, siswa mungkin tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan.

Hasil uji korelasi Pearson dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi siswa dalam program kesiswaan dengan pengembangan karakter mereka. Dengan nilai $r = 0,65$ dan $p < 0,01$, data ini menegaskan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan, semakin besar dampaknya terhadap pembentukan karakter yang diinginkan. Temuan ini sejalan dengan prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka di Indonesia, di mana pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam

proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang diperlukan bagi siswa agar dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, termasuk studi yang dilakukan oleh Lestari & Handayani (2023), ditemukan bahwa program kesiswaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dalam konteks ini, kegiatan kesiswaan seperti organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek sosial berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Selain itu, program-program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kepemimpinan dan kerja sama, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam program kesiswaan tidak hanya memberikan manfaat individu bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas sekolah yang lebih harmonis.

Lebih lanjut, analisis terhadap data menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan antara partisipasi siswa dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter. Misalnya, dukungan dari orang tua dan guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan kesiswaan. Penelitian oleh Fernando et al., (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dorongan positif dari lingkungan sekitar cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan memiliki budaya positif juga menjadi faktor penentu yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan karakter, perlu adanya kolaborasi antara siswa, pendidik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Dengan mempertimbangkan semua temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter melalui partisipasi dalam program kesiswaan adalah suatu proses yang kompleks dan multifaset. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini mencakup peningkatan kualitas program kesiswaan, pelatihan bagi pendidik untuk mendukung siswa, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan karakter yang baik, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam program kesiswaan dan pengembangan karakter mereka. Program kesiswaan terbukti berkontribusi positif terhadap aspek-aspek karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Hasil uji korelasi Pearson ($r = 0,65$, $p < 0,01$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan, semakin baik pengembangan karakter yang mereka alami. Jenis program yang paling berpengaruh adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga, diikuti oleh organisasi siswa seperti OSIS. Frekuensi partisipasi siswa juga berperan penting, di mana keterlibatan yang lebih intensif berkontribusi pada perkembangan karakter yang lebih signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif untuk memaksimalkan hasil pengembangan karakter siswa melalui program kesiswaan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas program kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Sijunjung, antara lain: (1) Peningkatan Kualitas Program Kesiswaan : Sekolah perlu merancang program kesiswaan yang lebih terstruktur dan variatif, mencakup kegiatan yang menarik minat siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses perancangan program sehingga kegiatan yang diadakan lebih sesuai dengan minat mereka. (2) Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua: Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua agar mereka lebih aktif mendukung partisipasi anaknya dalam kegiatan kesiswaan. Sekolah juga perlu memberikan informasi terkait pentingnya pengembangan karakter melalui program kesiswaan kepada orang tua. Dan yang ke (3) Meningkatkan Promosi Kegiatan Kesiswaan: Melakukan promosi yang lebih intensif tentang kegiatan kesiswaan melalui berbagai saluran media seperti media sosial, website sekolah, serta pengumuman di kelas agar semua siswa mengetahui dan termotivasi untuk berpartisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada, (1) Dinas Pendidikan Sijunjung yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. (2) Kepala SMPN Sijunjung dan seluruh guru yang telah mendukung dalam pengambilan data dan memberikan akses kepada siswa untuk berpartisipasi

dalam kuesioner. Dan yang ke (3) Responden yaitu siswa SMPN Sijunjung yang telah meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner dengan jujur, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian ini. Dan terakhir keluarga dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral sepanjang proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, A., Wahdian, A., & Astutik, C. (2024). *Fostering Character Education in Elementary Schools: The Impact of Extracurricular Activities*. 16, 3401–3411. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5536>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Haryati, N., Laili, F., Mutisari, R., & Aprilia, A. (2024). *Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar terhadap Lingkungan Sehat dengan Pelatihan Pembibitan Berbasis Media Rockwool*. 8(1), 6–12.
- Jamaluddin., Syam, S., Saleh, S., & Nasrullah. (2021). The Influence of Extracurricular Activities on Character Building of Students of SMPN 22 Makassar. *Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(1), 1–10.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Karakter. How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Masnawati, E. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. 4.
- Nugraha. (2024). Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pengurus di SMPN 1 Campaka. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan)*, 14(1), 12–26.
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., & Juharyanto. (2021). The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements. 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Purnamasari, I. D. (2023). Strategi Pembudayaan Karakter Peduli Sosial Melalui Organisasi GEMAPEDIA bagi Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, 146–157.
- Subaidi. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.223>
- Syarif, S., Siak, H., Indrapura, S., Siak, K., & Karakter, P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. 3(2), 114–127.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.